

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia tidak bisa menolak perubahan yang terus berkembang. Arus perkembangan yang begitu cepat menuntut segala aktivitas dan kegiatan untuk bekerja cepat. Salah satu hal yang memberikan dampak terhadap kehidupan manusia adalah teknologi digital dalam segala bidang, salah satunya Pendidikan. Banyak ketidakberesan yang terjadi di masyarakat Indonesia tentang tertinggalnya proses digitalisasi. Semua terjadi karena belum terbiasa untuk menerima perubahan teknologi yang begitu pesat. Tidak sedikit stakeholder Pendidikan yang mengeluh dalam memanfaatkan teknologi, dengan berbagai macam alasan, yang sebenarnya jika ada keinginan untuk mencoba pasti bisa. Keterlambatan dalam menguasai teknologi digital menjadi keresahan dalam membangun sebuah Pendidikan, dan dikhawatirkan tidak mampu menghasilkan mutu dan kualitas SDM sesuai yang diharapkan pada tujuan Pendidikan awal yang ditetapkan. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Laila Nabilatul Rohmah dalam penelitiannya, bahwa hadirnya teknologi mampu mengubah cara pandang manusia dalam menjalankan segala aktivitas. Teknologi mampu menciptakan perubahan di Masyarakat. Dunia pendidikan perlu ada pembaharuan ke arah baru dengan mengikuti perkembangan teknologi dan menyesuaikan dengan zaman, karena transformasi digitalisasi dalam dunia pendidikan akan memudahkan manusia.¹

Melihat realita yang berkembang dalam dunia Pendidikan, beberapa sekolah tidak terlepas dari permasalahan yang dialami sehari-hari. Masih ada pendidik yang kokoh melaksanakan pembelajaran dengan model dan strategi konvensional. Beberapa sistem di sekolah juga belum update ke arah digitalisasi. Masih banyak administrasi sekolah yang masih boros kertas, serta banyak problematika lain yang menjadi ketimpangan dalam memajukan lembaga Pendidikan.

¹ Laila Nabilatu Rohmah, "Pendidikan dengan Basis Teknologi sebagai Inovasi Baru dalam Pembelajaran Pasca Pandemi," *Karimah Tauhid* 2, no. 2 (2023): 646, diakses pada 15 Agustus 2023.

Hal tersebut terjadi karena belum ada kesadaran secara menyeluruh tentang pentingnya digitalisasi oleh stakeholder Pendidikan. Muhammad Wildan mengemukakan tentang pentingnya digitalisasi pendidikan, sebagaimana penelitian itu, bahwa hal ini dapat memberikan informasi terbaru atas ilmu-ilmu yang sudah diperbaharui dengan menyesuaikan jaman.²

Saat ini dunia telah memasuki era society 5.0 ditandai dengan meningkatnya konektivitas antar manusia di penjuru dunia, merebahnya proses interaksi, dan yang paling utama adalah perkembangan pesat dan cepat pada sistem digitalisasi, *artificial intelligence*, yang menjadikan manusia berkomunikasi tanpa batas ruang dan waktu. Perubahan tersebut tidak bisa dihindari oleh siapapun, sehingga membutuhkan inovasi-inovasi digital dalam sebuah Pendidikan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang disertai dengan kencangnya arus disrupsi membawa dampak yang begitu besar untuk dunia Pendidikan. Pendidik dituntut untuk membuka mata terhadap teknologi agar tidak tertinggal jauh, melihat peserta didik jaman sekarang sudah terbuai dalam dunia maya yang begitu indah. Hal ini tentu menyebabkan kerusakan moral pada peserta didik jika pendidik tidak mampu mengimbangi aktivitas-aktivitas dunia maya yang menjadi sebuah rutinitas peserta didik saat ini. Terkait dengan *Artificial Intelligence* dalam dunia pendidikan, Ferani Mulianingsih menyatakan bahwa itu merupakan sebuah ilmu computer yang menggunakan teknologi intelijen mesin, didesain sebagaimana cerdasnya otak manusia, dan mampu bekerja seperti manusia. Dalam menyikapi hal ini, tetap perlu adanya pendidikan secara langsung dan membimbing peserta didik agar bisa memanfaatkan alat tersebut sebaik-baiknya.³

Ahmad Yani Nasution menyebutkan bahwa generasi millennial tidak terpisahkan dari unsur digital di era globalisasi ini. Gelobalisasi memudahkan manusia da;am mengakses

² Muhammad Wildan Firmansyah, dkk, "Digitalisasi Pendidikan di Masa Pandemi COVID-19, "Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS) Jurusan Ilmu Sosial FISH Universitas Negeri Surabaya 1, no. 1 (2022): 722, diakses pada 15 Agustus 2023.

³ Ferani Mulianingsih, dkk, "Artificial Intelligence dengan Pembentukan Nilai dan Karakter di Bidang Pendidikan, "Ijtima'ia: Journal of Social Science Teaching 4, no. 2 (2020): 153, diakses pada 15 Agustus 2023.

segala sesuatu, sehingga saat kawula muda meniru hal-hal yang menyimpang dari situs-situs internet, maka dikhawatirkan akan terjadi degradasi moral, serta jauh dari ajaran Allah dan Rasul-Nya.⁴ Sekolah dan pendidikan harus berusaha untuk mencetak para generasi yang berkualitas, khususnya dalam hal moralitas pada era sekarang ini. Moral menjadi satu hal yang penting dan harus tertanam kuat dalam diri peserta didik sebagai pondasi dalam mengarungi dunia digitalisasi sekarang dan yang akan datang. Degradasi moral yang terjadi pada diri manusia, khususnya rentan usia emas anak-anak di era society 5.0 ini salah satunya diakibatkan karena terjadi ketidaksempurnaan dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam sejak dini, dan ketidaksempurnaan pendidik dalam mengarahkan peserta didik saat beraktivitas pada dunia digital.

Melahirkan peserta didik yang memiliki perilaku positif dan bisa memberikan kontribusi kepada masyarakat pada umumnya tentu menjadi harapan besar. Banyak proses yang bisa ditempuh. Perilaku peserta didik tidak mampu tumbuh secara maksimal tanpa adanya dukungan dan dorongan dari berbagai pilar pendidikan. Dalam hal ini yang paling berperan khusus yaitu pendidik. Strategi menumbuhkan perilaku yang positif terhadap peserta didik sangat bervariasi. Dalam penelitian lapangan yang dilakukan di SD Muhammadiyah Gribig, terdapat temuan tentang proses pembelajaran yang sedang berkembang di era sekarang ini. Beberapa kelas telah melaksanakan pembelajaran berbasis digital, diantaranya kelas 4, 5, dan 6. Beberapa *platform* yang digunakan diantaranya Quiziz, Google Classroom, Canva, dan YouTube. Kelas 4 memfokuskan pembelajaran berbasis digital pada YouTube sebagai media pembelajaran, beberapa informasi yang diperoleh dari penelitian awal, dijelaskan bahwa implementasi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran memberikan dampak positif, terlihat bahwa para peserta didik lebih memahami materi Pelajaran yang disampaikan, tidak bosan saat melaksanakan penilaian atau evaluasi pembelajaran, menumbuhkan rasa ingin

⁴ Ahmad Yani Nasution, "Menangkal Degradasi Moral di Era Digital bagi Kalangan Millennial," *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana Mengabdikan untuk Negeri* 3, no. 1 (2020): 82, diakses pada 15 Agustus 2023.

berpendapat setelah menyaksikan video pembelajaran yang ditayangkan melalui YouTube. Dalam hal ini, kepala sekolah bertanggung jawab atas terlaksananya keberhasilan proses belajar mengajar yang terjadi di lembaga pendidikan yang dipimpin. Adanya strategi kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran, mulai dari menyediakan sumber belajar berbasis digital yang berkualitas, menyediakan Sumber Daya Manusia yang bisa memenuhi tujuan dan menguasai teknologi digital.

Pendidik tidak bisa sepenuhnya mendampingi peserta didik secara tatap muka selama 24 jam, tapi bukan berarti lepas tangan. Segala aktivitas yang dilakukan peserta didik tetap terpantau selama 24 jam dengan laporan mutaba'ah online via WhatsApp yang dilaporkan setiap malam setelah shalat Isya'. Hal itu berfungsi untuk *monitoring* dan evaluasi harian dan memantau perkembangan peserta didik. Ini merupakan tantangan tersendiri untuk pendidik agar menguasai dunia digitalisasi. Tidak sedikit pendidik mengeluh kesulitan mengembangkan fasilitas WhatsApp group, apalagi untuk taraf pendidik senior. Jika hal itu tetap dibiarkan, maka akan mengalami ketertinggalan teknologi. Proses digitalisasi terus dikembangkan agar mampu membawa perubahan dan kemajuan.

Salah satu pendidik SD Muhammadiyah Birrul Waildain, mengemukakan bahwa digitalisasi pendidikan sangat penting untuk dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan ini, *“pada dasarnya digitalisasi pendidikan akan memberikan kemudahan kepada stakeholder Pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran. Pendidik dapat melaksanakan pembelajaran jarak jauh di mana saja kapan saja, menyalurkan materi pembelajaran yang interaktif, kreatif, dan inovatif, peserta didik menjadi lebih menyenangkan dalam belajar. Kontribusi program digitalisasi pendidikan sangat bermanfaat, khususnya dalam menyiapkan generasi shalih shalihah yang harus mampu menaklukkan segala permasalahan pada era society 5.0 ini. Akan tetapi dalam hal ini, jujur saya pribadi masih banyak belajar dan berproses. Ini sesuatu hal yang baru dan membuat saya sedikit dipaksa untuk bergerak mengikuti digitalisasi. Masyarakat sekarang telah hidup di era digital dan*

*menuntut sekolah untuk melahirkan peserta didik yang melek ICT.*⁵

Tantangan terbesar yang dihadapi masyarakat sekarang ini adalah perasaan resah ketika buah hatinya menjadi akrab dengan gadget. Menjadi bahaya jika terus berkelanjutan tanpa bimbingan. Mutu sekolah juga menjadi terancam saat dihadapkan dengan realita seperti itu. Terkontaminasinya budaya-budaya Barat zaman *now* membuat anak menjadi lebih agresif untuk mengikuti *trend* gaya hidup, hedonisme menjadi perilaku yang sudah lumrah, *fashion* sudah bercermin dengan gaya-gaya *boy band* dan *girl band* ala-ala Korea, fast food dan soft drink menjadi hidangan sehari-hari. Lebih ironis, jika orang tuanya tidak menaruh rasa peduli kepada buah hatinya. Banyak orang tua karier yang mudah percaya begitu saja, tanpa pertimbangan yang matang menyerahkan hak asuh kepada orang lain secara utuh, sehingga *chemistry* antara orang tua dan buah hati sirna begitu saja. Apabila melihat realita yang terjadi sehari-hari, K-POP telah menjadi cermin *style* peserta didik, TikTok seakan-akan adalah rumah untuk berlibur dan melepas penat, itu semua akan membahayakan jika tidak mendapatkan pengarahan. Sekolah mencoba untuk memberikan dorongan positif kepada peserta didik dengan Kerjasama dan kekompakan para stakeholder Pendidikan yang tergabung. Digitalisasi harus dimaksimalkan dan diberdayakan untuk meningkatkan mutu Pendidikan.

Sekolah yang berkembang di masyarakat dituntut untuk merancang desain pengembangan digitalisasi. Hal ini didasarkan atas kejadian yang telah berkembang. Banyak *platform* yang bisa dikembangkan, seperti YouTube, pendidik bisa mengenalkan budaya dan kearifan local yang positif kepada peserta didik, dengan tayangan-tayangan edukasi yang menginspirasi. Lahirnya Google yang auto canggih bisa memberikan layanan akses informasi tanpa batas terhadap berbagai fenomena kehidupan di dunia yang sangat beragam, sehingga peserta didik menjadi lebih kaya wawasan dan *open minded*. Pemberdayaan games-games edukasi juga bisa dimanfaatkan untuk kuis pembelajaran, sehingga daya kecerdasan peserta didik bisa terasah dengan baik.

⁵ FN, wawancara oleh Awalina Maulida, 25 Juni, 2023.

Perkembangan yang disertai dengan pesatnya gaya hidup di era society 5.0 ini menjadi momentum untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi kerasnya kehidupan di masa 5-10 tahun yang akan datang. Sekolah berhak membekali dan mengembangkan digitalisasi Pendidikan kepada stakeholder, khususnya peserta didik. Pembelajaran berbasis digital diharapkan bisa memberikan kontribusi positif untuk menyiapkan generasi tangguh yang berkualitas, berakhlak mulia, dan tidak ketinggalan teknologi.

Keberadaan pembelajaran berbasis digital menjadi sangat penting untuk menghasilkan mutu lulusan yang bagus. Beberapa Sekolah Dasar masih mengalami kendala dalam mengembangkan digitalisasi Pendidikan. Terdapat beberapa stakeholder Pendidikan yang masih kesulitan dalam memanfaatkan alat-alat digital, karena masih terbiasa dengan model-model konvensional. Problem tersebut belum mendapatkan perhatian khusus. Pendidikan dituntut untuk bisa melayani kebutuhan-kebutuhan yang berbasis digital dengan maksimal, sehingga mampu mencetak *output* yang berkualitas, mutu yang bagus, dan menyiapkan generasi shalih shalihah di era digitalisasi.

Menurut Anna Sardina, 2022, pendidikan memerlukan manajemen yang bagus, dan harus menciptakan inovasi baru. Pendidikan memerlukan tata kelola dengan membuat inovasi-inovasi masa kini untuk bergerak satu langkah maju. Hal ini menjadi keniscayaan, karena model-model konvensional sudah tidak mampu memberikan kontribusi yang dibutuhkan saat ini, ini harus dilakukan secara berkesinambungan dan *sustainable*. Desain Pendidikan yang inovatif tentu sangat dinamis mengikuti perubahan jaman, seperti halnya saat ini, Pendidikan mulai memasuki fase *shifting business model* dari tradisional menuju semi-modern dan berakhir di modernisasi Pendidikan. Manajemen Pendidikan yang bagus tentu diperlukan demi terciptanya keteraturan dalam proses Pendidikan dan perbaikan mutu Pendidikan. Hal keduanya ini memiliki kaitan yang erat.⁶

⁶ Anna Sardiana, "Peran Digitalisasi Pendidikan Terhadap Proses Pembelajaran Siswa di Masa Pandemi Covid-19," *Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Devosi* 3, no. 2 (2022): 17, diakses 7 Juli, 2023.

Era society 5.0 populer dengan membawa perubahan besar yaitu pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang berdampak pada perubahan paradigma manajemen Pendidikan yang ditandai dengan perkembangan kurikulum, media dan sumber pembelajaran, sistem pembiayaan Pendidikan, semua memerlukan digitalisasi. Menurut Restu Rahayu, dalam penelitian disebutkan bahwa dunia digitalisasi telah mengubah masyarakat *offline* menjadi *online* dengan data yang ditemukan bahwa catatan pengguna internet di Indonesia pada 5 tahun terakhir sebanyak 88,1 juta orang dan saat ini telah meningkat menjadi 196,7 juta atau 73,7 persen dari populasi. Melihat perkembangan digitalisasi yang semakin pesat terjadi di masyarakat, sekolah harus berusaha mengikuti perkembangan tersebut. Stakeholder Pendidikan harus mengindahkan digitalisasi agar dapat mengimbangi tututan perkembangan teknologi pada saat ini.⁷

Berdasarkan hasil penelitian awal di lapangan, ditemukan bahwa terdapat suatu keunikan yang menjadi dasar berkembangnya penelitian ini. Sekolah Dasar yang terdapat di kabupaten Kudus beberapa telah menyandang status sebagai Sekolah Penggerak. Salah satu ikon yang menjadi simbol Sekolah Penggerak adalah hasil rapat pendidikan yang diterima. Penelitian awal yang dilakukan di SDIT Al-Islam dan SD Muhammadiyah Birrul Walidain mendapatkan fakta dan data bahwa hasil rapat pendidikan telah mencapai pada tingkatan warna hijau pada item digitalisasi pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa proses digitalisasi pembelajaran di sekolah tersebut sangat bagus dan menjadi sesuatu hal yang bisa dikembangkan dalam penelitian. Keberhasilan sekolah tersebut dalam mencapai tingkat hasil yang berwarna hijau tidak lepas dari peran dan strategi kepala sekolah. Selain adanya keunggulan, permasalahan dan kasus juga dijadikan sebagai hal yang perlu dikaji dalam penelitian ini. Berawal dari keluhan-keluhan masyarakat sekitar, beberapa guru masih banyak yang menggunakan sistem pengajaran konvensional, hal ini membuat siswa cukup merasa bosan dan jauh tertinggal dengan jaman.

⁷ Restu Rahayu, "Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia," *Jurnal BASICEDU* 6, no. 2 (2022): 2100, diakses pada 7 Juli, 2023.

Beberapa sekolah dasar di kabupaten masih minim dan jarang yang mengindahkan problem tersebut. Berbeda halnya jika pembelajaran dipadukan dengan sumber belajar yang menarik dan sesuai perkembangan jaman, maka pembelajaran itu tentu akan menyenangkan untuk siswa, materi yang disampaikan oleh guru bisa dipahami secara maksimal. Kedua sekolah tersebut mampu menjawab tantangan masyarakat sekitar dengan mengubah dan mengadakan pembaharuan sistem pembelajaran untuk siswa di masa kini, sesuai dengan era digitalisasi yang sudah berkembang di Indonesia ini.

Salah satu keharusan untuk mencanangkan inovasi digitalisasi Pendidikan yaitu adanya program merdeka belajar berbasis kurikulum merdeka dari pemerintah. Pendidikan berbasis digital, pengadministrasian guru tidak harus dicetak tetapi cukup berupa file dokumen yang bersifat *paperless*, dan masih banyak aktivitas Pendidikan lain yang mengharuskan untuk digitalisasi. Teknologi membawa perubahan yang besar, itu bisa menyebabkan masalah yang serius jika stakeholder Pendidikan tidak bisa menyikapi perkembangan teknologi. Atas dasar itu, praktisi Pendidikan perlu untuk menetapkan kebijakan-kebijakan dan inovasi pada sector Pendidikan.

Status sekolah dasar swasta masih berada di taraf bawah untuk skala nasional. Keadaan tersebut menjadi sebuah problematika yang harus dicarikan solusi dengan berbagai usaha-usaha ekstra keras. Salah satu hal penting dalam upaya peningkatan mutu Pendidikan adalah membuat desain inovasi digitalisasi Pendidikan. Sekolah harus mampu memberikan pencerahan kepada masyarakat untuk terus menyalurkan ilmu-ilmu pengetahuan dan ketrampilan, menyumbangkan teknologi yang memadai, sehingga tetap selalu eksis di era society 5.0 ini serta bisa menjawab persoalan-persoalan yang saat ini selalu menjadi keluhan masyarakat. Hal ini selaras dengan harapan yang disampaikan oleh kepala sekolah SDIT Al-Islam, mengemukakan bahwa *“digitalisasi Pendidikan itu sangat penting, sangat cocok diterapkan untuk meningkatkan mutu Pendidikan dalam menghadapi tantangan di era sekarang ini. Suatu hal yang sangat baru untuk diterapkan di sebuah sekolah. Ini membutuhkan kerja keras dan semangat para pelaksana pendidikan untuk terus update teknologi di era*

digitalisasi ini."⁸ Tugas terbesar yang harus diemban oleh sekolah adalah mengubah sistem Pendidikan konvensional menjadi digital. Hal itu memerlukan usaha keras para praktisi Pendidikan.

Pemanfaatan teknologi dalam Pendidikan di Indonesia dikatakan cukup tertinggal, itu semata-mata terjadi karena minimnya infrastruktur yang memadai dan ketidaksiapan stakeholder dalam memanfaatkan teknologi. Akhir-akhir ini pemerintah telah berusaha memberikan bantuan alat-alat digital kepada sekolah, salah satunya yaitu *Chrome Book*, namun itu masih menjadi suatu hal yang baru dan perlu pengarahannya. Hal ini selaras dengan pendapat yang disampaikan oleh Ganjar Pranowo selaku gubernur Jawa Tengah, beliau mengatakan bahwa pelajar jaman sekarang harus menguasai digital agar dapat mengimbangi penguasaan teknologi dalam menelusuri informasi. Stakeholder menghadapi situasi yang tidak mudah, khususnya yang dialami peserta didik, maka keseriusan dalam belajar itu penting menggunakan teknologi digital. Jika stakeholder pendidikan bisa menguasai teknologi, maka tidak akan dikuasai oleh alat, itu mengharuskan pihak sekolah untuk selalu update dan mendampingi para sumber daya manusianya agar menghasilkan output dan mutu Pendidikan yang hebat.⁹

Berkaitan dengan digitalisasi dan teknologi, Islam juga telah memberikan petunjuk untuk mempelajari dan mengembangkannya. Dalam QS. Al-Alaq ayat 1 sampai dengan 5, Allah SWT telah memerintahkan seluruh umat manusia untuk mempelajari tanda-tanda kekuasaan-Nya, baik itu yang berupa tanda Qauliyah maupun tanda Qauniyah. Teknologi merupakan hasil cipta, karsa, dan karya pemikiran manusia yang merupakan salah satu wujud dari mentadaburi ayat-ayat Qauniyah Allah SWT. Konsep untuk mengembangkan digitalisasi pendidikan menjadi salah satu kewajiban bagi manusia sebagai khalifah fil ardh agar mampu memanen benih-

⁸ SU, wawancara oleh Awalina Maulida, 1 Juli, 2023.

⁹ Ray. "*Ganjar Ingatkan Pentingnya Teknologi dan Literasi Digital di Pendidikan Masa Kini*", diakses 9 Juli, 2023, <http://www.merdeka.com/peristiwa/ganjar-ingatkan-pentingnya-teknologi-dan-literasi-digital-di-pendidikan-masa-kini.html>

benih kebahagiaan sehingga mampu mendapatkan gelar kemajuan, khususnya dalam bidang pendidikan.

Salah satu factor penyebab rendahnya mutu dan kualitas Pendidikan anantara lain kurang berkembangnya proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan jaman, dengan paradigma kebijakan pemerintah, strategi kepala sekolah, yang dibarengi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia. Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan dan tuntutan masyarakat. Mayoritas penduduk tentu lebih memilih untuk menitipkan buah hatinya pada sekolah yang bermutu baik. Atas dasar itu, maka sekolah harus mampu berinovasi dan membuat desain pengembangan pembelajaran berbasis digital agar tidak ditinggalkan dan mampu bersaing dengan sehat tanpa menjatuhkan lawan atau sekolah lainnya. Dalam penelitian yang berjudul “Manajemen Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Pembelajaran Berbasis Digital di Sekolah Dasar Kabupaten Kudus” diharapkan mampu memberikan kontribusi.

Lokasi penelitian yang digunakan yaitu SD di kabupaten Kudus (SDIT Al-Islam dan SD Muhammadiyah Birrul Walidain). Alasan peneliti mengambil penelitian di SD tersebut adalah sekolah dasar terbaik di kecamatan Kota sebagai sekolah dasar unggulan dan menyandang status sebagai sekolah penggerak, sehingga pembelajaran berbasis digital menjadi hal yang utama untuk diimplementasikan, sehingga menjadi suatu hal yang menarik untuk diteliti.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang masalah tersebut, penulis membatasi penelitian ini pada:

1. Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan pembelajaran berbasis digital.
2. Pelaksanaan pembelajaran berbasis digital.
3. Evaluasi program pembelajaran berbasis digital.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengembangkan pembelajaran berbasis digital di SD kabupaten Kudus?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis digital di SD kabupaten Kudus?
3. Bagaimana evaluasi program pembelajaran berbasis digital di SD kabupaten Kudus?

D. Tujuan Penelitian

1. Menemukan dan mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam mengembangkan pembelajaran berbasis digital di SD kabupaten Kudus.
2. Menemukan dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran berbasis digital di SD kabupaten Kudus.
3. Menemukan dan mendeskripsikan evaluasi program pembelajaran berbasis digital di SD kabupaten Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dan pengembangan dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan manajemen strategi kepala sekolah dalam melaksanakan pembelajaran berbasis digital di SD kabupaten Kudus, sesuai dengan kebutuhan. Penelitian ini juga diharapkan mampu dijadikan sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan digitalisasi Pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah, serta menjadi bahan kajian keilmuan lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat mengembangkan keilmuan dan diharapkan mampu memberikan kontribusi tentang manajemen strategi kepala sekolah dalam melaksanakan pembelajaran berbasis digital.

b. Bagi Sekolah

Sekolah sebagai subyek penelitian beserta stakeholder Pendidikan yang tergabung di dalamnya, diharapkan dapat meningkatkan semangat untuk berinovasi dalam mengembangkan program pembelajaran berbasis digital sehingga mampu mencetak mutu yang berkualitas.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber rujukan, sumber informasi, dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa dikembangkan dalam meningkatkan kualitas penelitian yang lebih baik.

F. Sistematika Penulisan

Agar dapat dipahami secara mendalam, maka sistematika penulisan proposal tesis ini disusun dalam tiga bagian pokok, yaitu:

1. Bagian Awal, meliputi Halaman sampul, yang memuat Judul Penelitian, Logo IAIN Kudus, Tulisan “Tesis”, Tujuan Penyusunan Tesis “Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister (S2) dalam Bidang Manajemen Pendidikan Islam, Nama mahasiswa ditulis lengkap tanpa gelar (diawali dengan tulisan: oleh:), Nomor Induk Mahasiswa, Nama Lembaga: Program studi, Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Kudus, dan, Tahun (sesuai tahun penyusunan), Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar
2. Bagian Inti, meliputi:
 - a. BAB I PENDAHULUAN yang memuat Latar Belakang, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.
 - b. BAB II KAJIAN PUSTAKA yang memuat Perspektif Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir.
 - c. BAB III METODE PENELITIAN yang memuat Pendekatan dan Jenis Penelitian, Setting Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Uji Keabsahan Data.
 - d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN yang memuat gambaran latar penelitian, temuan hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian.

- e. BAB V PENUTUP yang memuat simpulan.
3. Bagian Akhir, meliputi:
 - a. DAFTAR PUSTAKA
 - b. LAMPIRAN

